

## ANALISIS RELEVANSI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN SKI DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ERA DIGITAL

Salsabila Mudzakir<sup>1</sup>, Rahma Nabillah Nuraniyyah<sup>2</sup>, Riadah Amanda Damayanti<sup>3</sup>, Syariful Alamsyah<sup>4</sup>, Shaila salsabilla<sup>5</sup>, Afiyatun Kholifah<sup>6</sup>

Email.

[2410631110174@student.unsika.ac.id](mailto:2410631110174@student.unsika.ac.id)<sup>1</sup>, [2410631110161@student.unsika.ac.id](mailto:2410631110161@student.unsika.ac.id)<sup>2</sup>,  
[2410631110168@student.unsika.ac.id](mailto:2410631110168@student.unsika.ac.id)<sup>3</sup>, [2410631110195@student.unsika.ac.id](mailto:2410631110195@student.unsika.ac.id)<sup>4</sup>,  
[2410631110245@student.unsika.ac.id](mailto:2410631110245@student.unsika.ac.id)<sup>5</sup>, [afiyatun.kholifah@fai.unsika.ac.id](mailto:afiyatun.kholifah@fai.unsika.ac.id)<sup>6</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam menghadapi tantangan era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* melalui kajian berbagai jurnal ilmiah, buku, dan dokumen pendidikan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki relevansi yang kuat dalam mendukung pembelajaran SKI yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta berbasis kompetensi abad ke-21. Implementasi kurikulum ini mampu mendorong penguatan literasi digital, kreativitas, berpikir kritis, dan pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran yang kontekstual dan inovatif. Namun, penerapannya masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan kompetensi digital guru dan sarana teknologi pendidikan di beberapa madrasah. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dapat menjadi strategi penting dalam mengembangkan pembelajaran SKI yang adaptif terhadap perkembangan era digital.

**Kata Kunci:** *Kurikulum Merdeka, Sejarah Kebudayaan Islam, era digital, pembelajaran SKI, literasi digital*

---

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

### Abstract

This study aims to analyze the relevance of the Merdeka Curriculum in the subject of Islamic Cultural History (SKI) in facing the challenges of the digital era. The research employed a qualitative approach using the *library research* method through the review of various scientific journals, books, and relevant educational documents. The findings indicate that the Merdeka Curriculum has strong relevance in supporting more flexible, student-centered, and 21st-century competency-based SKI learning. The implementation of this curriculum encourages the development of digital literacy, creativity, critical thinking, and students' religious character through contextual and innovative learning. However, its implementation still faces challenges related to teachers' digital competencies and limited technological facilities in several madrasahs. Therefore, the Merdeka Curriculum can become an important strategy in developing adaptive SKI learning in the digital era.

**Keywords:** Merdeka Curriculum, Islamic Cultural History, digital era, SKI learning, digital literacy

## A PENDAHULUAN

Perkembangan era digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk pada sistem pembelajaran di madrasah. Transformasi teknologi informasi menuntut lembaga pendidikan untuk mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta literasi digital peserta didik (Arifin & Mu'id, 2024). Pada dasarnya perkembangan teknologi digital juga membawa perubahan yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia, salah satunya dalam bidang pendidikan. Dengan berkembang pesat teknologi digital juga mempengaruhi pola individu dalam memperoleh informasi, berinteraksi, serta memperluas pengetahuan. Kehadiran internet, media sosial, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), serta berbagai platform pembelajaran digital maka telah menciptakan pendidikan yang lebih fleksibel, serta mudah diakses siapa saja. Kondisi ini menjadikan lembaga pendidikan untuk bisa menyesuaikan pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat pada abad ke-21 (UNESCO, 2023).

Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka hadir sebagai salah satu bentuk reformasi pendidikan nasional yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Azzahra & Rahmadhani, 2025). Kurikulum ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan karakter, kompetensi, dan pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah menjadi penting karena madrasah memiliki tanggung jawab dalam membangun keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan, penguatan nilai-nilai keislaman, dan kesiapan menghadapi tantangan global di era digital (Hadi & Ramdhani, 2025).

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki posisi strategis dalam pembentukan karakter peserta didik di madrasah. Pembelajaran SKI tidak hanya memuat kajian historis mengenai perkembangan Islam, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral, keteladanan, dan peradaban Islam yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Auliyah et al., 2026). Oleh karena itu, relevansi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran SKI menjadi penting untuk dikaji, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital yang ditandai dengan derasnya arus informasi, perkembangan media sosial, serta perubahan pola belajar peserta didik. Guru SKI dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi digital ke dalam

pembelajaran agar materi sejarah Islam tidak disampaikan secara monoton, melainkan lebih interaktif, kontekstual, dan menarik bagi generasi digital saat ini (Suryaningsih & Khumaira, 2025).

Perubahan paradigma pendidikan global juga menunjukkan bahwa sistem pendidikan modern harus mampu membangun kompetensi abad ke-21 melalui kurikulum yang adaptif dan berbasis kompetensi. Penelitian yang dilakukan oleh Husnulloh et al., (2026) menjelaskan bahwa model pendidikan dunia yang unggul memiliki karakteristik berupa profesionalisme guru, kurikulum berbasis kompetensi, asesmen autentik, dukungan teknologi, dan budaya belajar kolaboratif. Penelitian tersebut menegaskan bahwa transformasi digital dalam pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan daya saing peserta didik di era global. Selain itu, penelitian lain karya Husnulloh et al., (2026) mengenai pendidikan global di era modern menjelaskan bahwa perkembangan globalisasi menuntut lembaga pendidikan untuk mengembangkan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, komunikasi lintas budaya, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Husnulloh et al., 2026). Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran SKI perlu diarahkan agar mampu menjawab tantangan pendidikan global sekaligus mempertahankan identitas dan nilai-nilai keislaman peserta didik.

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran SKI memeberikan kesempatan bagi guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kreatif dan berorientasi pada siswa. Penggunaan teknologi dengan media pembelajaran seperti video presentasi interaktif, dan sumber pembelajaran SKI lebih menarik, menyenangkan, dan dapat meningkatkan kreativitas serta partisipasi siswa dalam proses belajar. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan identitas siswa sebagai generasi muslim yang berakhlak baik. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tidak hanya bertujuan untuk penguasaan mengenai sejarah, tetapi juga menanamkan nilai keteladanan serta kemampuan untuk mengambil hikmah dari perjalanan sejarah umat dalam kehidupan sehari-hari (Fadillah & Achadi, 2024). Nmun penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) masih menghadapi beberapa tantangan, terutama di era digital ini. Guru perlu memiliki kemampuan literasi teknologi, dapat mengembangkan modul terbuka secara mandiri, serta berinovasi dalam menciptakan pengalaman belajar yang sejalan dengan

karakteristik generasi saat ini. Selain itu, dengan keterbatasan dalam materi pembelajaran serta alat pendukung pembelajaran masih menjadi kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dengan kondisi tersebut, penting bagi guru untuk melakukan kajian mengenai relevansi Kurikulum Merdeka untuk pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam menghadapi tantangan era digital (Fadillah & Achadi, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah maupun pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Khermarinah, dan Sari (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dan media digital dapat mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, seperti kemampuan digital guru yang belum merata, keterbatasan sarana dan prasarana teknologi, serta perlunya peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran secara efektif (Sari et al., 2025). Penelitian Hizbulloh (2026) menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dan proyek dapat meningkatkan kreativitas dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran SKI, tetapi implementasinya belum merata di berbagai madrasah karena keterbatasan infrastruktur dan kompetensi digital guru (Hizbulloh et al., 2026).

Pada tingkat internasional, berbagai studi tentang pendidikan abad ke-21 menekankan pentingnya integrasi teknologi digital dalam kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Riska et al., 2025). Negara-negara seperti Finlandia, Singapura, Jepang, dan Korea Selatan telah berhasil mengembangkan sistem pendidikan berbasis kompetensi yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran serta memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam proses pendidikan (Rosdiana et al., 2024). Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada pendidikan umum dan belum secara spesifik mengkaji relevansi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran keagamaan, khususnya Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah. Selain itu, penelitian mengenai integrasi nilai-nilai keislaman dengan kompetensi digital dalam pembelajaran SKI masih relatif terbatas.

Berdasarkan kajian terdahulu, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran SKI telah banyak membahas aspek pelaksanaan pembelajaran dan hambatan teknis penerapannya. Namun, penelitian yang secara khusus menganalisis relevansi Kurikulum Merdeka pada mata

pelajaran SKI dalam menghadapi tantangan era digital masih belum banyak dilakukan. Padahal, era digital tidak hanya menuntut kemampuan penggunaan teknologi, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam menyaring informasi, membangun karakter religius, dan memahami nilai-nilai sejarah Islam secara kontekstual. Dengan demikian, terdapat kebutuhan untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana Kurikulum Merdeka dapat menjadi sarana strategis dalam memperkuat pembelajaran SKI agar tetap relevan, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam menghadapi tantangan era digital. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana Kurikulum Merdeka mampu mendukung pengembangan pembelajaran SKI yang inovatif, berbasis teknologi, berorientasi pada kompetensi abad ke-21, serta tetap menanamkan nilai-nilai karakter dan keislaman kepada peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran SKI di madrasah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya dalam bidang kurikulum dan pembelajaran SKI di era digital. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai relevansi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran berbasis kompetensi dan teknologi di madrasah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, madrasah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran SKI yang lebih adaptif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik pada era digital.

## Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library research* (studi pustaka). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian teoritis mengenai relevansi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam menghadapi tantangan era digital melalui berbagai sumber literatur ilmiah. Data penelitian diperoleh dari artikel jurnal nasional, buku, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan data dari

berbagai sumber pustaka. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang dibantu dengan lembar analisis literatur untuk mengelompokkan data berdasarkan fokus kajian. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai relevansi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran SKI di era digital.

Selain itu, pemilihan metode library research (studi pustaka) didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian mengenai relevansi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam menghadapi tantangan era digital memerlukan kajian yang komprehensif terhadap berbagai konsep, teori, hasil penelitian, serta kebijakan pendidikan yang telah dipublikasikan sebelumnya. Melalui studi pustaka, peneliti dapat membandingkan berbagai temuan penelitian sehingga memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data skunder. Data primer berupa artikel jurnal ilmiah yang membahas Kurikulum Merdeka, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), literasi digital, dan kompetensi abad ke-21. Sementara itu, data skunder diperoleh dari dokumen resmi pemerintah, laporan lembaga pendidikan, serta berbagai referensi lain yang mendukung pembahasan penelitian. Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan keterbaruan publikasi sehingga data yang digunakan dapat mendukung analisis secara objektif.

Analisis data dilakukan secara sistematis dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), pemanfaatan teknologi digital, serta tantangan pendidikan abad ke-21. Selanjutnya, data yang telah dianalisis diinterpretasikan secara deskriptif untuk menemukan hubungan antar konsep dan menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai relevansi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang adaptif terhadap perkembangan era digital.

## **B HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kurikulum Merdeka yang diusulkan oleh Nadiem Anwar Makarim dibuat untuk menghadapi tantangan dalam pendidikan yang dihadapi Indonesia, dengan

memberikan lebih banyak peluang untuk fleksibilitas, keterlibatan masyarakat, dan pemanfaatan teknologi dalam sektor pendidikan. Kurikulum Merdeka dianggap sebagai terobosan baru dalam pendidikan Indonesia, dan jelas memiliki perbedaan mencolok dengan kurikulum sebelumnya, seperti kurikulum 2013. Salah satu variasi yang ada terletak pada struktur pembelajaran, model, metode pengajaran, waktu belajar, dan materi yang diajarkan. Kurikulum merdeka juga menekankan penggunaan Profil Pelajar sebagai acuan dalam mengembangkan tiga standar, yaitu Standar proses, isi, dan penilaian (Yulia Rakhma Salsabila, 2024).

Perkembangan era digital memberikan pengaruh besar terhadap sistem pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Berdasarkan hasil kajian berbagai literatur, Kurikulum Merdeka dinilai memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 karena menekankan pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta mengintegrasikan kompetensi literasi digital, kreativitas, berpikir kritis, dan pembentukan karakter. Dalam pembelajaran SKI, Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif melalui pemanfaatan media digital, pembelajaran berbasis proyek, serta pendekatan diferensiasi yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik (Paramasasti & Marzuki, 2025).

Kurikulum Merdeka ini merupakan kebijakan yang dikembangkan untuk lebih mempermudah kepada tenaga pendidik dalam merancang pembelajaran bagi setiap peserta didik. Kurikulum ini hadir karena tantangan tenaga pendidik di abad ke-21 yang lebih menuntut peserta didik memiliki kemampuan berfikir yang kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang lebih menekankan kepada pencapaian materi yang lebih padat, Kurikulum Merdeka justru menekankan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, pembelajaran diferensiasi, serta penguatan kompetensi. Menurut (Kemdikbudristek, 2021), Kurikulum Merdeka dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih mendalam (*deep learning*) melalui pengurangan beban materi dan penguatan kompetensi esensial. Dengan demikian maka pembelajaran SKI tidak hanya berfokus kepada hafalan mengenai tokoh dan peristiwa sejarah saja, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam mengambil hikmah serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran SKI mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima materi sejarah secara tekstual, tetapi juga diajak untuk menganalisis nilai-nilai peradaban Islam melalui media pembelajaran interaktif seperti video pembelajaran, presentasi digital, dan platform pembelajaran daring. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan paradigma pembelajaran dari *teacher centered learning* menuju *student centered learning*. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa model pendidikan modern menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu membangun pengalaman belajar yang lebih bermakna (Husnulloh et al., 2026). Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran SKI juga relevan dengan pengembangan kompetensi abad ke-21 (Fawaidi, 2025).

Pemanfaatan sumber sejarah digital memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran karena mampu meningkatkan interaktivitas melalui berbagai fitur multimedia, seperti video dokumenter, peta interaktif, dan simulasi sejarah. Kehadiran media tersebut menjadikan materi pembelajaran lebih menarik serta membantu peserta didik memahami konsep yang kompleks secara lebih mudah. Misalnya, video dokumenter mengenai arsitektur Islam dapat memberikan gambaran visual yang lebih nyata tentang kemegahan bangunan-bangunan bersejarah Islam, sedangkan peta interaktif dapat membantu peserta didik memahami proses penyebaran Islam di berbagai wilayah secara lebih sistematis (Andika, 2024). Selain itu, simulasi sejarah memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam karena mereka dapat mengeksplorasi peristiwa sejarah secara virtual sehingga keterlibatan dalam proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

Di samping meningkatkan kualitas pembelajaran, pemanfaatan sumber sejarah digital juga membuka peluang terjalannya kolaborasi akademik yang lebih luas. Melalui berbagai platform daring, peserta didik dapat berdiskusi, bertukar referensi, serta bekerja sama dalam kegiatan penelitian maupun proyek pembelajaran dengan peserta didik dari berbagai negara. Kegiatan kolaboratif tersebut dapat memperkaya pemahaman terhadap sejarah dari berbagai perspektif sekaligus mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama. Selain itu, pendidik juga dapat memanfaatkan teknologi digital berbagai bahan ajar, melakukan kolaborasi penelitian,

serta mengikuti kegiatan akademik secara daring yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran (Andika, 2024).

Kemajuan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) membuka peluang baru dalam dunia pendidikan, termasuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kehadiran berbagai aplikasi AI seperti ChatGPT, Gemini, dan Perplexity AI memungkinkan peserta didik memperoleh akses informasi yang lebih cepat dan luas. Teknologi ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar tambahan yang membantu peserta didik memahami materi sejarah Islam secara lebih mendalam. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, AI dapat digunakan untuk membantu peserta didik mencari referensi sejarah, menyusun rangkuman materi, membuat kuis interaktif, hingga mengembangkan proyek pembelajaran berbasis digital. Guru juga dapat memanfaatkan AI untuk menyusun bahan ajar, merancang asesmen, dan mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik. Meskipun demikian, penggunaan AI dalam pembelajaran juga menghadirkan berbagai tantangan. Salah satu risiko utama adalah munculnya ketergantungan peserta didik terhadap teknologi sehingga mengurangi kemampuan berpikir mandiri. Selain itu, informasi yang dihasilkan AI tidak selalu akurat sehingga memerlukan proses verifikasi dan tabayyun sebelum digunakan sebagai sumber pembelajaran.

Dalam perspektif pendidikan Islam, penggunaan AI harus didasarkan pada prinsip amanah, kejujuran akademik, dan tanggung jawab moral. Peserta didik perlu dibimbing agar menggunakan AI sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai sarana untuk melakukan plagiarisme atau menghindari proses belajar. Dengan demikian, integrasi AI dalam pembelajaran SKI dapat memberikan manfaat optimal tanpa mengabaikan nilai-nilai etika dan karakter Islam.

Karakteristik Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) juga memiliki relevansi yang tinggi dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI). Melalui pendekatan ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan eksplorasi, investigasi, dan penyelesaian proyek yang berkaitan dengan materi sejarah Islam. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi langsung dalam proses pencarian dan pengolahan informasi (Wahyuni et al., 2023). Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, proyek dapat diwujudkan dalam bentuk, seperti

pembuatan video dokumenter mengenai tokoh-tokoh Islam, penyusunan infografis perkembangan peradaban Islam, pembuatan peta digital jalur penyebaran Islam, maupun penyelenggaraan pameran virtual mengenai peninggalah sejarah Islam. Kegiatan tersebut tidak hanya membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi digital yang menjadi bagian penting dari kompetensi abad ke-21 (Anggelia et al., 2022).

Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik juga dapat menghubungkan materi sejarah Islam dengan kondisi kehidupan masa kini. Sebagai contoh, ketika mempelajari masa kejayaan Dinasti Abbasiyah, peserta didik dapat melakukan kajian mengenai kontribusi ilmuwan muslim terhadap perkembangan ilmu pengetahuan modern. Aktivitas tersebut mendorong peserta didik untuk memahami bahwa sejarah bukan sekedar kumpulan peristiwa masa lalu, melainkan sumber pembelajaran yang memiliki relevansi dengan perkembangan masyarakat modern. Dengan demikian, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menjadi lebih kontekstual dan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik (Maryatun et al., 2025).

Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi sejarah Islam, tetapi juga pada penguatan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran SKI dapat meningkatkan motivasi belajar serta membantu peserta didik memahami materi sejarah secara lebih kontekstual dan menarik. Hal ini sesuai dengan penelitian Aulia et al., (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan global di era modern menuntut lembaga pendidikan untuk mengembangkan kompetensi digital dan kemampuan berpikir kritis agar peserta didik mampu bersaing dalam masyarakat global (Aulia et al., 2025).

Salah satu keunggulan utama dalam Kurikulum Merdeka adalah kemampuannya dalam mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21. Dimana kompetensi tersebut mencakup kemampuan berfikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*). Pada keempat kompetensi ini menjadi kebutuhan yang penting bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Dalam pembelajaran SKI, kemampuan berfikir kritis dapat dikembangkan melalui kegiatan menganalisis berbagai peristiwa sejarah Islam. Peserta didik tidak hanya diminta untuk menghafal sejarah saja, tetapi juga diminta untuk memahami sebab-akibat dari suatu peristiwa,

mengidentifikasi nilai yang terkandung di dalamnya, serta menghubungkannya dengan kondisi kehidupan saat ini. Selain itu kreativitas peserta didik dapat ditingkatkan melalui adanya proyek pembelajaran berbasis teknologi. Dimana guru dapat memberikan tugas pembuatan infografis digital, video edukatif, atau pun presentasi menggunakan multimedia mengenai tokoh-tokoh Islam. Karena kegiatan tersebut tidak hanya menambah pemahaman, tetapi juga mengembangkan keterampilan digital yang sangat dibutuhkan pada era modern saat ini. Sedangkan pada aspek komunikasi dapat dilakukan dengan adanya kegiatan presentasi, diskusi kelompok yang membahas isu-isu dalam sejarah Islam. Karena dengan kegiatan ini akan melatih peserta didik untuk menyampaikan pendapat serta gagasan pokok secara sistematis, melatih menghargai pendapat orang lain, serta mengembangkan kemampuan argumentasi yang logis. Selain itu, kemampuan kolaborasi dapat dibangun melalui pembelajaran berbasis proyek. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas tertentu.

#### Tabel Perbandingan

Aspek	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
Fokus Pembelajaran	Penguasaan materi	Penguatan kompetensi
Peran Guru	Pusat pembelajar	Fasilitator
Peran Peserta Didik	Pasif	Aktif
Asesmen	Sumatif	Diagnostik dan formatif
Teknologi	Pelengkap	Terintegrasi
SKI	Berbasis materi	Berbasis kompetensi dan proyek

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran SKI masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan kompetensi digital guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan platform digital dan menyusun modul ajar yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Selain itu, keterbatasan sarana dan infrastruktur teknologi di beberapa madrasah juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa digitalisasi pendidikan di Indonesia belum berjalan secara

merata karena adanya kesenjangan akses teknologi antarwilayah serta rendahnya literasi digital tenaga pendidik (Hidayat et al., 2025). Terlepas dari pentingnya yang krusial, implementasi kurikulum merdeka dalam pelajaran Sejarah kebudayaan Islam masing menghadapi beberapa tantangan. Diantaranya adalah keterbatasan kemampuan guru dalam membuat modul pembelajaran, karena kurangnya pelatihan juga bimbingan. Banyak guru juga mengalami kesulitan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran karena kurangnya dukungan teknis (Darise & Mandiri, 2025).

Analisis SWOT menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran SKI memiliki berbagai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang perlu diperhatikan. Dari sisi kekuatan, Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kurikulum ini juga mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 serta memungkinkan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Di sisi lain, masih terdapat kelemahan berupa keterbatasan kompetensi digital guru dan kurang meratanya fasilitas teknologi di berbagai madrasah. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal sehingga proses pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Peluang yang tersedia cukup besar seiring pesatnya perkembangan teknologi digital dan meningkatnya akses terhadap berbagai sumber belajar daring. Kehadiran platform pendidikan digital, aplikasi pembelajaran, dan teknologi kecerdasan buatan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SKI. Namun demikian, terdapat ancaman berupa penyebaran informasi yang tidak valid, hoaks keagamaan, rendahnya budaya literasi digital, serta potensi penyalahgunaan teknologi oleh peserta didik. Oleh karena itu, penguatan literasi digital dan pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran SKI.

Berdasarkan hasil analisis, Kurikulum Merdeka memberikan peluang besar bagi pengembangan pembelajaran SKI yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Fleksibilitas kurikulum memungkinkan guru mengaitkan materi sejarah Islam dengan fenomena sosial dan perkembangan teknologi yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran SKI tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan sejarah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter religius dan kemampuan berpikir reflektif peserta didik dalam menghadapi tantangan era digital

(Tukang, 2025). Pembelajaran yang kontekstual tersebut penting untuk membangun kesadaran peserta didik mengenai nilai-nilai Islam yang moderat, toleran, dan relevan dengan kehidupan modern (Ningsih & Zalisman, 2024).

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran SKI sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan fasilitas pendidikan, serta kemampuan lembaga pendidikan dalam melakukan transformasi digital. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pelatihan kompetensi digital bagi guru SKI agar mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Selain itu, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu menyediakan sarana pendukung pembelajaran digital secara lebih merata agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan optimal di seluruh madrasah (Putra et al., 2026).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki relevansi yang signifikan dalam menghadapi tantangan era digital pada mata pelajaran SKI. Kurikulum ini mampu mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan berbasis kompetensi abad ke-21, meskipun implementasinya masih memerlukan penguatan dari aspek kompetensi guru dan infrastruktur pendidikan. Temuan ini sekaligus memperkuat teori pendidikan progresif yang menekankan pentingnya pembelajaran berpusat pada peserta didik dan integrasi teknologi dalam proses pendidikan modern.

Maka dari itu penelitian ini memiliki teoritis dan praktis bagi pengembangan pendidikan Islam di era digital. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pendidikan yang relevan dalam menghadapi perubahan sosial dan perkembangan teknologi.

#### **Tabel Relevansi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran SKI di Era Digital**

<b>Aspek</b>	<b>Temuan Penelitian</b>	<b>Dampak dalam Pembelajaran SKI</b>
Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik	Peserta didik lebih aktif dalam proses belajar	Meningkatkan partisipasi dan kreativitas belajar
Integrasi Teknologi Digital	Penggunaan media digital dan platform daring	Pembelajaran lebih interaktif dan menarik
Kompetensi Abad ke-21	Penguatan berpikir kritis dan literasi digital	Peserta didik lebih siap menghadapi era global

Fleksibilitas Kurikulum	Guru lebih bebas mengembangkan pembelajaran	Materi SKI lebih kontekstual
Tantangan Implementasi	Keterbatasan kompetensi digital guru dan fasilitas	Pembelajaran belum optimal di beberapa madrasah

### C KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki relevansi yang kuat pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam menghadapi tantangan era digital. Kurikulum ini mampu mendorong pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital. Dalam pembelajaran SKI, penerapan Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi guru untuk menghadirkan proses pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan inovatif melalui pemanfaatan teknologi digital serta pembelajaran berbasis proyek.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran SKI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi sejarah Islam, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter religius dan memperkuat nilai-nilai moderasi beragama peserta didik di tengah perkembangan teknologi dan arus informasi digital. Meskipun demikian, penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada aspek kompetensi digital guru, keterbatasan sarana teknologi, dan kesiapan lembaga pendidikan dalam mendukung transformasi pembelajaran digital. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dapat menjadi langkah strategis dalam memperkuat pembelajaran SKI yang relevan dengan kebutuhan pendidikan modern. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi guru, pemerataan fasilitas pendidikan digital, serta pengembangan inovasi pembelajaran yang adaptif agar tujuan pembelajaran SKI di era digital dapat tercapai secara optimal.

Selain memberikn gambaran mengenai relevansi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, penelitian ini juga menunjukkan bahwa transformasi pendidikan Islam di era digital ini memerlukan perubahan cara pandang

yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang luas bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, fleksibilitas kurikulum memungkinkan pengintegrasian berbagai media digital, sumber sejarah berbasis teknologi, serta pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tidak lagi dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan dan hanya berorientasi pada hafalan sejarah, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kemampuan berfikir kritis, analitis dalam memahami dinamika peradaban Islam.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memerlukan sinergi antara guru, peserta didik, lembaga pendidikan, dan pemerintah. Guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi digital agar mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Di sisi lain, madrasah perlu menyediakan lingkungan belajar yang mendukung penggunaan teknologi melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Pemerintah juga memiliki peran penting dalam memberikan pelatihan berkelanjutan, pendampingan implementasi kurikulum, serta pemerataan akses teknologi pendidikan agar transformasi digital dalam pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andika, M. T. (2024). Pemanfaatan Sumber Sejarah Digital dalam Pengajaran Sejarah Peradaban Islam di Perguruan Tinggi. *Quantum Edukatif*, 01(02), 63–68.
- Anggelia, D., Puspitasari, I., & Arifin, S. (2022). Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377)
- Arifin, B., & Mu'id, A. (2024). Pengembangan kurikulum berbasis keterampilan dalam menghadapi tuntutan kompetensi abad 21. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 118–128.
- Aulia, A., Ramadhan, A. F., Rahmawati, A., & Kholifah, A. (2025). Pendidikan Global Dan Tantangannya di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(6), 383–393.
- Auliyah, U. S., Pulungan, S. M., & Harahap, Y. A. (2026). Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal PGSD UNIGA*, 5(1), 154–166.
- Azzahra, I. F., & Rahmadhani, R. (2025). Kurikulum merdeka: Telaah potensi dan tantangan implementatif dalam mewujudkan pendidikan fleksibel di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(3).
- Darise, G. N., & Mandiri, E. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Wilayah 3T Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 06(02), 1–16.
- Fadillah, M., & Achadi, M. W. (2024). Analisis Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ( SKI ) dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah. 13(2), 2647–2656.
- Fawaidi, B. (2025). Pradigma Baru Pelajaran SKI: Analisis Perkembangan Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *SIRAJUDDIN: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 5(1), 53–61.
- Hadi, S., & Ramdhani, D. (2025). Transformasi pendidikan Islam di era Kurikulum Merdeka: Integrasi nilai keislaman dan pendekatan pedagogis abad ke-21. *Maharah: Journal of Islamic Education Teaching and Learning*, 2(1), 1–16.
- Hidayat, H., Syafrina, M., Gusdi, W., Putra, F. R., Yetti, Y., Mandasari, P. Y., &

- Sufani, S. (2025). Transformasi Kebijakan Pengelolaan Pendidikan Dasar, Perkembangan, Hambatan, dan Implementasi Di Era Modern. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 112–123.
- Hizbulloh, M. C., Chotimah, C., & Rohmah, H. (2026). Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran SKI Di Kelas VIII Mts Darul Ulum Kepuhdoko Tembelang Jombang. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(1), 374–383.
- Husnulloh, A. I., Istiqomah, D. N., Anastasya, A., & Kholifah, A. (2026). Analisis Model Pendidikan Dunia terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Indonesia. *EduGrows: Education and Learning Review*, 2(1), 30–44.
- Kemdikbudristek. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Maryatun, I. B., Sulihang, F., & Salsabila, Y. (2025). How The Project Based Learning Implemented In “ Kurikulum Merdeka ” : A Case Study. *Jurnal Pendidikan Anak*, 14(1), 79–89.
- Ningsih, W., & Zalisman, Z. (2024). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Konteks Global. In *PT. Sonpedia Publishing Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Paramasasti, A., & Marzuki, A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI Pada MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 37–45.
- Putra, A. P., Fitrah, H., & Khairani, C. (2026). Kurikulum Merdeka di Madrasah: Antara Ideal dan Realita. In *Minhaj Pustaka Indonesia*. Penerbit Minhaj Pustaka Indonesia.
- Riska, N., Rosmilawati, I., & Juansah, D. E. (2025). Integrasi teknologi AI dalam pembelajaran adaptif untuk meningkatkan keterampilan abad 21 di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 4(1), 180–198.
- Rosdiana, R., Yuniar, F., Solihin, D. A., Amaliah, A., & Anwar, S. (2024). Reformasi Pendidikan Global: Membangun Sistem Pendidikan yang Responsif terhadap Perubahan Sosial dan Teknologi: Global Education Reform: Building Education Systems Responsive to Social and Technological Change. *Edu Cendikia: Jurnal*

*Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1825–1838.

Sari, E. R., Khermarinah, K., & Sari, W. A. (2025). Upaya Guru Bahasa Indonesia Dalam Pemanfaatan Teknologi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 4(2), 318–326.

Suryaningsih, F., & Khumaira, F. (2025). Penggunaan Media Digital Untuk Rekonstruksi Peristiwa Sejarah Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 2 Mataram. *Educational Note*, 1(1), 23–30.

Tukang, S. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran SKI untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MIS Laiwui Obi. *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 137–147.

UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education: A tool on whose terms?*

Wahyuni, S. A., Wulandari, B. A., Dasar, M. P., & Jambi, U. (2023). Analisis Penerapan Project Based Learning dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 8(1), 31–39.

Yulia Rakhma Salsabila, M. W. A. (2024). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ( SKI ) Kelas IV MI Salafiyah Tanjungsari keberlangsungan kehidupan yang efektif . Kurikulum menjadi inti dari pendidikan karena efektif bagi siswa ( Sela , 2024 ). Kurikulu. *Al Ulya Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah*, 9(1), 65–84.